

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI NILAM (*Pogostemon cablin*, Benth) DAN KONTRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PETANI DI KECAMATAN SEKERAK KABUPATEN ACEH TAMIANG

Ayu Sawalia¹, Muhammad Jamil² dan Silvia Anzitha²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Samudra

Penulis dapat dihubungi di email : milcareca@gmail.com atau Hp. 085261361567

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berapa besar pendapatan usahatani nilam dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga petani Di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampling* jenuh (seluruhnya). Penentuan petani sampel dari masing masing desa sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dengan menetapkan besarnya sampel yang akan diambil yaitu 45% untuk setiap desa sampel. Adapun desa-desa tersebut adalah Desa Bandar Mahligai, Pantai Tinja, dan Desa Sekerak Kiri.

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata karakteristik petani sampel yaitu umur 41 tahun, pendidikan 11 tahun, pengalaman 11 tahun, dan jumlah tanggungan keluarga 5 orang, dengan rata-rata luas lahan usahatani nilam 0,35 hektar dengan rata-rata biaya produksi yaitu Rp. 5.923.501/Tahun dan rata-rata penerimaan kotor atau nilai produksi yaitu Rp. 38.062.800/Tahun, rata-rata pendapatan bersih yaitu Rp. 32.139.299/Tahun dengan rata-rata pendapatan diluar usahatani nilam yaitu Rp. 12.104.000/Tahun dengan total pendapatan keluarga petani yaitu Rp. 44.243.299/Tahun.

Rata-Rata kontribusi pendapatan usahatani nilam di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang terhadap pendapatan keluarga petani ialah sebesar 72,13%. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi usahatani nilam terhadap pendapatan keluarga petani lebih besar dari 50% atau > 50% dikategorikan berkontribusi tinggi.

Kata Kunci: *Penerimaan, Biaya dan Pendapatan, Kontribusi, Pendapatan Keluarga Petani*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat terutama kesejahteraan petani yang sebagian besar hidupnya di pedesaan. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan pemerintah sekarang ini adalah dengan melakukan peninjauan kembali atau melakukan reformasi dari cara lama pembangunan pertanian seperti sentralistik, mengutamakan peran langsung pemerintah, orientasi peningkatan produksi, tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan dan terlalu protektif ke cara baru (paradigma, budidaya baru).

Salah satu produk olahan komoditi perkebunan yang menjadi andalan ekspor adalah minyak atsiri. Minyak atsiri dihasilkan dari proses pengolahan secara penyulingan atau ekstraksi dari tanaman atsiri. Kegunaannya adalah sebagai bahan baku industri produk kosmetik, parfum dan farmasi

karena minyak atsiri memiliki sifat pengikat (*fiksatif*) sehingga bau wangi pada parfum, kosmetik maupun sabun dapat bertahan lebih lama.

Tanaman nilam merupakan kelompok tanaman penghasil minyak atsiri Daun kering tanaman ini disuling untuk mendapatkan minyak nilam (*patchouli oil*) yang banyak digunakan dalam berbagai kegiatan industri. seperti kebutuhan industri makanan (di antaranya untuk *essence* atau penambah rasa), kebutuhan farmasi (untuk pembuatan anti radang, antifungi, anti serangga, *afrodisiak*, anti inflamasi, antidepresi, antiflogistik, serta *dekongestan*), kebutuhan aroma terapi, bahan baku *compound* dan pengawetan barang, sebagai bahan pengendali penerbang (eteris) serta berbagai kebutuhan industri lainnya. Minyak nilam dari Indonesia merupakan minyak nilam terbaik di dunia dan sampai saat ini belum bisa dibuat tiruannya (sintetisnya), sehingga harga minyak nilam cenderung tinggi (Kardian, 2005:42).

Usahatani nilam diharapkan dapat terus memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pendapatan keluarga petani untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Potensi dan prospek pengembangan usaha minyak nilam cukup besar tetapi usaha ini memiliki berbagai kendala dikarenakan produksi pertanian sangat tergantung pada alam sebagai sumber daya utamanya, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak stabil. Petani nilam tidak hanya terfokus pada usahatani nilam saja tetapi juga terfokus pada usaha lainnya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari.

Identifikasi Masalah

Berapa besar pendapatan usaha minyak nilam dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga petani di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang ?

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis berapa besar pendapatan usaha minyak nilam dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga petani di daerah penelitian.

Hipotesis Penelitian

Usaha minyak nilam menguntungkan bagi petani dan memberi kontribusi tinggi terhadap total pendapatan keluarga petani di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang

dengan menggunakan metode survey. Metode survey adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu daerah (Nazir, 2005:56). Objek dalam penelitian ini hanya dibatasi pada petani yang mengusahakan tanaman nilam yang ada di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang.

Ruang lingkup penelitian ini meliputi biaya produksi, produksi, pendapatan usaha minyak nilam dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2017.

Teknik Penentuan Sampel

Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang terdiri dari 14 Desa, dari 14 desa tersebut hanya terdapat 3 desa yang terdapat usahatani nilam, dari ke 3 desa tersebut seluruhnya dijadikan desa sampel. Penentuan desa sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2008:122) "*Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Desa tersebut yaitu Desa Bandar Mahligai, Desa Pantai Tinjau dan Desa Sekerak Kiri.

Metode pengambilan sampel yaitu dengan Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*). Besarnya sampel yang diambil adalah 45% untuk setiap desa sampel. Adapun jumlah populasi dan petani sampel masing masing desa adalah seperti terlihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel Petani Nilam di Daerah Penelitian, 2017.

No	Desa Sampel	Jumlah Populasi (Orang)	Jumlah Sampel (Orang)
1.	Bandar Mahligai	20	9
2.	Pantai Tinjau	25	11
3.	Sekerak Kiri	22	10
Jumlah		67	30

Sumber : Data Primer, 2017 (diolah).

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah populasi adalah sebanyak 67 orang. Jumlah sampel pada masing-masing desa yaitu, Bandar Mahligai 9

orang, Pantai Tinjau 11 orang, Sekerak Kiri 10 orang, sehingga jumlah sampel keseluruhan yaitu 30 orang.

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan untuk melihat besarnya pendapatan usaha minyak nilam dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga petani dapat digunakan rumus sebagai berikut :

1. Analisis Biaya Produksi, dihitung dengan rumus (Suryani, 2014:99) :

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (total biaya) (Rp/Ha/Thn)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

(Rp/Ha/Thn)

VC = *Variable Cost* (biaya tidak tetap)

(Rp/Ha/Thn)

2. Pendapatan Kotor Usaha minyak nilam dihitung dengan rumus (Rahim dan Diah, 2007:57) :

$$TR = Y \times Py$$

Dimana:

TR = Pendapatan Kotor (Rp/Ha/Thn)

Y = Produksi Nilam (Rp/Kg)

Py = Harga Nilam (Rp/Kg)

3. Pendapatan Bersih Usaha Minyak Nilam dihitung dengan rumus (Rahim dan Diah, 2007:60):

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan Bersih (Rp/Ha/Thn)

TR = Pendapatan Kotor (Rp/Ha/Thn)

TC = Total Biaya (Rp/Ha/Thn)

Dengan kriteria keputusan :

- a. Jika pendapatan usaha minyak nilam positif ($Pd > 0$) maka usahatani nilam di Kecamatan Sekerak menguntungkan.
- b. Jika pendapatan usaha minyak nilam negatif ($Pd < 0$) maka usahatani nilam di

Kecamatan Sekerak tidak menguntungkan.

4. Kontribusi Pendapatan Usaha minyak Nilam Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Kecamatan Sekerak

$$Kp = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Dimana :

Kp = Kontribusi Pendapatan Usaha Minyak Nilam Terhadap Pendapatan Keluarga Petani (%)

X = Pendapatan Usaha Minyak Nilam (Rp/Ha/MT)

Y = Pendapatan Keluarga Petani (Rp)

Dengan kriteria keputusan ;

1. Jika kontribusi usaha minyak nilam < 30% pendapatan keluarga petani, dikategorikan kontribusinya rendah
2. Jika kontribusi usaha minyak nilam berkisar antara 30 - 50% pendapatan keluarga petani dikategorikan kontribusinya sedang.
3. Jika kontribusi usaha minyak nilam berkisar antara > 50% pendapatan keluarga petani dikategorikan kontribusinya tinggi (Salbiah, 2007 dalam Aminah, 2016:21).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Beberapa aspek yang mempengaruhi keterampilan petani dalam mengelola usahatani adalah: umur, pendidikan, pengalaman bertani, dan jumlah anggota keluarga. Karakteristik petani nilam di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2017 disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Rata-Rata Karakteristik Petani Sampel di Kecamatan Sekerak, 2017.

No	Nama Desa	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Tanggungan (Orang)
1.	Bandar Mahligai	41	11	11	5
2.	Pantai Tinjau	41	10	11	5
3.	Sekerak Kiri	42	10	11	4
Rata-Rata		41	11	11	5

Sumber : Lampiran 2

Data tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata umur petani nilam di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang adalah 41 tahun. Umur petani termasuk dalam usia produktif. Tingkat pendidikan rata-rata petani nilam di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang adalah 11 tahun atau setingkat kelas

II SMA. Hal ini menunjukkan bahwa petani nilam di Kecamatan Sekerak ini mempunyai pendidikan yang tingkatan tinggi. Rata-Rata petani nilam di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang telah berpengalaman selama 11 tahun. Pengalaman bertani berpengaruh terhadap kematangan petani dalam mengelola

suatu usahatani, sehingga akan lebih meningkatkan kemampuannya dalam menguasai dan mengembangkan teknologi pertanian. Jumlah rata-rata anggota keluarga petani nilam di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang adalah 5 jiwa per kepala keluarga.

Luas Lahan Garapan

Besarnya penguasaan lahan pertanian sangat mempengaruhi pendapatan pertanian. Rata-Rata luas lahan pertanian nilam di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang dapat dilihat dalam tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Rata-Rata Luas Lahan Garapan Usahatani Nilam Petani Sampel Kecamatan Sekerak, 2017.

No	Nama Desa	Luas Lahan (Ha)
1.	Bandar Mahligai	0,39
2.	Pantai Tinjau	0,34
3.	Sekerak Kiri	0,31
Rata-Rata		0,35

Sumber : Lampiran 3

Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan usahatani yang dikelola oleh petani sampel adalah sebesar 0,35 hektar, dimana luas lahan yang terbesar terdapat pada Desa Bandar Mahligai sebesar 0,39 hektar dan luas lahan terkecil terdapat pada Desa Sekerak Kiri yaitu sebesar 0,31 hektar.

Tenaga kerja dalam Usahatani nilam di daerah penelitian diperlukan untuk mengerjakan berbagai kegiatan seperti pemeliharaan, pemanenan, pengangkutan, pengeringan, dalam menghitung besarnya pencurahan tenaga kerja yang diserap untuk setiap fase kegiatan, seluruhnya dikonversikan ke dalam Hari Kerja Pria (HKP). Secara rinci penggunaan tenaga kerja pada usahatani nilam dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Penggunaan Tenaga Kerja

Tabel 8. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Nilam di Kecamatan Sekerak, 2017.

No	Nama Desa	Penggunaan Tenaga Kerja		Total HKP/ Tahun
		DK (HKP/Tahun)	LK (HKP/Tahun)	
1.	Bandar Mahligai	75,48	51,43	126,96
2.	Pantai Tinjau	84,85	24,97	109,82
3.	Sekerak Kiri	85,60	21,93	107,53
Rata-Rata		82,29	31,91	114,20

Sumber : Lampiran 4

Data tabel 8 dapat dilihat rata-rata penggunaan tenaga kerja pada usahatani nilam adalah sebesar 114,20 HKP/Tahun. Rata-Rata penggunaan tenaga kerja tertinggi di Desa Bandar Mahligai sebesar 126,96 HKP/Tahun dan terendah di Desa Sekerak Kiri sebesar 107,53 HKP/Tahun.

Biaya Produksi

Biaya produksi dari usahatani nilam adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan

usahatani nilam dilakukan. Biaya produksi terbagi atas 2 jenis, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Biaya tetap terdiri dari biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat yang dipergunakan untuk diperhitungkan baik dibayar tunai maupun tidak tunai. Adapun besar biaya tetap yang digunakan dalam usahatani nilam dapat dilihat dalam tabel 9 berikut:

Tabel 9. Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap Pada Usahatani Nilam di Kecamatan Sekerak, 2017.

No	Nama Desa	Biaya Tetap		Jumlah (Rp/Tahun)
		Penyusutan (Rp/Tahun)	Sewa Lahan (Rp/Tahun)	
1.	Bandar Mahligai	177.278	785.556	962.834
2.	Pantai Tinjau	159.188	671.818	831.006
3.	Sekerak Kiri	150.847	620.000	770.847
Rata-Rata		161.835	688.667	850.501

Sumber : Lampiran 6

Data tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan biaya tetap usahatani nilam di Kecamatan Sekerak yaitu sebesar Rp. 850.501/Tahun. Rata-rata penggunaan biaya tetap tertinggi di Desa Bandar Mahligai sebesar

Rp.962.834/Tahun dan terendah di Desa Sekerak Kiri sebesar 770.847/Tahun.

Untuk penggunaan biaya variabel secara keseluruhan yang terdiri dari biaya pembelian pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

Tabel 10. Rata-Rata Penggunaan Biaya Variabel Pada Usahatani Nilam di Kecamatan Sekerak, 2017.

No	Nama Desa	Biaya Variabel			Jumlah (Rp/Tahun)
		Pupuk (Rp/Tahun)	Pestisida (Rp/Tahun)	Tenaga Kerja (Rp/Tahun)	
1.	Bandar Mahligai	713.333	933.333	3.808.889	5.455.556
2.	Pantai Tinjau	703.636	968.182	3.294.545	4.966.364
3.	Sekerak Kiri	671.000	949.000	3.226.000	4.846.000
Rata-Rata		695.667	951.333	3.426.000	5.073.000

Sumber : Lampiran 6.

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan biaya variabel usahatani nilam di Kecamatan Sekerak yaitu sebesar Rp. 5.073.000/ Tahun. Rata-Rata penggunaan biaya variabel tertinggi yaitu di Desa Bandar Mahligai sebesar Rp.5.455.556/ Tahun dan

terendah di Desa Sekerak Kiri sebesar Rp.4.846.000/Tahun.

Total biaya produksi pada usahatani nilam di daerah penelitian adalah total biaya dari biaya tetap ditambah dengan biaya variabel. Untuk melihat total biaya produksi dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Rata-rata Total Biaya Produksi Pada Usahatani Nilam di Kecamatan Sekerak, 2017.

No	Nama Desa	Biaya Produksi (Rp/Tahun)
1.	Bandar Mahligai	6.418.389
2.	Pantai Tinjau	5.797.370
3.	Sekerak Kiri	5.616.847
Rata-Rata		5.923.501

Sumber : Lampiran 7.

Tabel 11 dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya (*TC*) yang dikeluarkan setiap petani dalam berusahatani nilam di Kecamatan Sekerak pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 5.923.501/Tahun. Rata-Rata penggunaan biaya produksi tertinggi berada di Desa Bandar Mahligai sebesar Rp.6.418.389/Tahun, sedangkan biaya produksi terendah berada di Desa Sekerak Kiri sebesar Rp. 5.616.847/Tahun.

Produksi

Produksi yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil fisik yang diperoleh dari usahatani nilam. Produksi yang dihasilkan dalam bentuk ranting dan daun nilam yang telah dikeringkan dan kemudian disuling untuk mendapatkan minyak nilam yang akan dijual kepada agen di daerah penelitian:

Tabel 12. Rata-Rata Produksi Minyak Nilam di Kecamatan Sekerak, 2017.

No	Nama Desa	Produksi (Kg/Tahun)
1.	Bandar Mahligai	118,91
2.	Pantai Tinjau	103,02
3.	Sekkerak Kiri	96,85
Rata-rata		105,73

Sumber: Lampiran 8.

Tabel 12 dapat dilihat bahwa rata-rata produksi minyak nilam dari usahatani nilam di Kecamatan Sekerak yaitu sebesar 105,73Kg/

tahun. Rata-Rata produksi tertinggi berada di Desa Bandar Mahligai yaitu sebesar 118,91

Kg/tahun dan terendah berada di Desa Sekerak Kiri sebesar 96,85 Kg/tahun.

Nilai Produksi/Penerimaan Usahatani Nilam

Penerimaan yang diperoleh dari usahatani di Kecamatan Sekerak adalah hasil perkalian antara produksi minyak nilam dalam satuan kilogram dengan harga penjualan yang berlaku

di Kecamatan Sekerak. Pada umumnya petani menjual minyak nilam ke agen yang sekaligus menjadi tempat penyulingan daun nilam kering dengan harga Rp. 360.000 per kilogram. Besarnya penerimaan rata-rata per tahun pada usahatani nilam dapat dilihat pada tabel 13 berikut;

Tabel 13. Penerimaan Rata-Rata Usahatani Nilam di Kecamatan Sekerak, 2017.

No	Nama Desa	Pendapatan Kotor (Rp/Tahun)
1.	Bandar Mahligai	42.808.000
2.	Pantai Tinjau	37.086.545
3.	Sekerak Kiri	34.866.000
Rata-Rata		38.062.800

Sumber: Lampiran 8.

Tabel 13 dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan usahatani nilam di Kecamatan Sekerak adalah sebesar Rp.38.062.800/Tahun. Rata-Rata nilai produksi tertinggi berada di Desa Bandar Mahligai sebesar Rp. 42.808.000/ Tahun, sedangkan Rata-rata nilai produksi terendah berada di Desa Sekerak Kiri sebesar Rp. 34.866.000/Tahun.

Pendapatan Bersih Usahatani Nilam

Pendapatan usahatani nilam adalah pendapatan yang diperoleh responden dari usahatani nilam per tahun dan dinyatakan dalam rupiah. Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih usahatani nilam yang berasal dari penerimaan hasil penjualan hasil produksi dikurangi dengan biaya produksi selama satu tahun dalam satuan rupiah. Pendapatan bersih dari usahatani nilam dapat dilihat dalam tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Rata-Rata Pendapatan Bersih Usahatani Nilam di Kecamatan Sekerak, 2017.

No	Nama Desa	Pendapatan Bersih (Rp/Tahun)
1.	Bandar Mahligai	36.389.611
2.	Pantai Tinjau	31.289.176
3.	Sekerak Kiri	29.249.153
Rata-Rata		32.139.299

Sumber : Lampiran 8.

Data tabel 14 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan bersih usahatani nilam di Kecamatan Sekerak yaitu sebesar Rp.32.139.299/ Tahun. Rata-Rata pendapatan bersih tertinggi berada di Desa Bandar Mahligai yaitu sebesar Rp. 36.389.611/Tahun dan terendah berada di Desa Sekerak Kiri sebesar Rp.29.249.153/Tahun.

Tabel 15. Rata-Rata Pendapatan petani di Luar Usaha Minyak Nilam di Kecamatan Sekerak, 2017.

No	Nama Desa	Pendapatan Petani di Luar Usahatani Nilam (Rp/Tahun)
1.	Bandar Mahligai	11.784.444
2.	Pantai Tinjau	13.098.182
3.	Sekerak Kiri	11.298.000
Rata-Rata		12.104.000

Sumber: Lampiran 9.

Data tabel 15 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan di luar usahatani nilam sebesar

Rp.12.104.000/Tahun. Rata-Rata pendapatan tertinggi terdapat di Desa Pantai Tinjau yaitu

Rp. 13.098.182/ Tahun, sedangkan pendapatan di luar usahatani nilam terendah terdapat di Desa Sekerak Kiri yaitu Rp. 11.298.000/Tahun.

Pendapatan Total Keluarga Petani

Tabel 16. Rata-Rata Pendapatan Total Keluarga Petani di Kecamatan Sekerak, 2017.

No	Nama Desa	Pendapatan Usahatani Nilam (Rp/Tahun)	Pendapatan diluar Usahatani Nilam (Rp/Tahun)	Pendapatan Total (Rp/Tahun)
1.	Bandar Mahligai	36.389.611	11.784.444	48.174.055
2.	Pantai Tinjau	31.289.176	13.098.182	44.387.358
3.	Sekerak Kiri	29.249.153	11.298.000	40.547.154
Rata-Rata		32.139.299	12.104.000	44.243.299

Sumber: Lampiran 9.

Data pada tabel 16 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan total keluarga petani dilokasi penelitian adalah sebesar Rp.44.243.299/Tahun. Rata-Rata pendapatan total keluarga petani tertinggi terdapat di Desa Bandar Mahligai yaitu Rp.48.174.055/ Tahun, sedangkan pendapatan total keluarga petani terendah terdapat di Desa Sekerak Kiri yaitu Rp.40.547.154/Tahun.

Kontribusi Pendapatan Usaha Minyak Nilam Terhadap Total Pendapatan Keluarga Petani

Besarnya kontribusi pendapatan usahatani nilam yang diperoleh petani sampel akan diketahui dari nilai persentase terhadap pendapatan keluarga petani sampel tersebut. Besarnya kontribusi pendapatan usahatani nilam di Kecamatan Sekerak dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini :

Tabel 17. Rata-Rata Kontribusi Pendapatan Usahatani Nilam Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Kecamatan Sekerak,2017.

No	Nama Desa	Pendapatan Usahatani Nilam (Rp/Tahun)	Pendapatan Total Keluarga Petani (Rp/Tahun)	Kontribusi (%)
1.	Bandar Mahligai	36.389.611	48.174.055	74,78
2.	Pantai Tinjau	31.289.176	44.387.358	70,03
3.	Sekerak Kiri	29.249.153	40.547.154	72,04
Rata-Rata		32.139.299	44.243.299	72,13

Sumber: Lampiran 9.

Data tabel 17 menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi pendapatan usahatani nilam memberikan kontribusi dengan kategori tinggi yakni sebesar 72,13% terhadap pendapatan keluarga petani di lokasi penelitian. Rata-rata kontribusi pendapatan tertinggi terdapat di desa Bandar Mahligai yaitu 74,78% setiap tahunnya, sedangkan kontribusi pendapatan usahatani nilam terendah terdapat di desa Pantai Tinjau yaitu 70,03% setiap tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rata-Rata pendapatan usahatani nilam yang diterima oleh petani adalah sebesar Rp.32.139.299 per tahun.

2. Rata-Rata total pendapatan keluarga petani di lokasi penelitian adalah sebesar Rp.44.243.299 per tahun.
3. Besarnya kontribusi dari usahatani nilam terhadap total pendapatan keluarga petani di Kecamatan Sekerak adalah sebesar 72,13%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani nilam merupakan sumber pendapatan yang memberikan kontribusi yang tinggi. Hasil perhitungan analisis tingkat kontribusi pendapatan usahatani nilam terhadap pendapatan keluarga petani diperoleh angka 72,13%, dengan kategori kontribusi tinggi karena tingkat kontribusi lebih besar dari 50% atau $72,13\% > 50\%$.

Saran

1. Petani sebaiknya dapat memaksimalkan usahatani nilam selain dari usaha yang lainnya.
2. Pemerintah hendaknya memberikan perhatian yang lebih diwujudkan dengan memberikan penyuluhan mengenai usahatani nilam atau memberikan bantuan berupa modal untuk berusahatani nilam.
3. Perlunya pengetahuan dan keterampilan petani untuk semakin ditingkatkan terutama dalam penerapan teknologi baru yang dapat digunakan pada usahatani nilam.

Daftar Pustaka

- Albar, M. 2016. *Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Pembuatan Tempe Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang)*. <http://balitbang.pemkomedana.go.id/tinymcpuk/gambar/file/Achmad%20Albar.pdf>. Diakses tanggal 8 agustus 2017.
- Aminah, S. 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah (Capsicum annum, L) dan Kontribusi Terhadap Total Pendapatan Petani di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur*. Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra, Aceh.
- BPP Kecamatan Sekerak, 2016. *Data Potensi Wilayah*. BPP Sekerak : Aceh Tamiang.
- Guritno, T. 1992. *Kamus Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Hafsah, M. 2004. *Prospek Bisnis Ubi jalar*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Hanum, C. 2008. *Teknik Budidaya Tanaman*. DPSMK. Depdiknas
- Hidayatullah, A. 2011. *Kontribusi Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Petani di Desa Pulai Damar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Media Sains. Banjarmasin.
- Kardinan, A. 2005. *Tanaman Penghasil Minyak Atsiri Komoditas Wangi Penuh Potensi*. Cetakan I. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Kasim, K dan Sirajuddin, N. 2008. *Peranan Usaha Wanita Peternak Itik Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap)*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Maulana, R. 2017. *Kontribusi Usahatani Madu Sialang Terhadap Pendapatan Keluarga Petani (Studi Kasus Di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar)*. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/viewFile/12992/1264>. Diakses tanggal 8 Agustus 2017.
- Mubyarto, 1998. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Aditya Media. Jakarta.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Rahardja, M. 2006. *Teori Ekonomi Mikro*. LP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rahim, A. dan Diah R. D. H. 2007. *Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Reksohadiprodjo, Sukanto. 2002, *Perencanaan dan Pengawasan Produksi*. BPFE, Yogyakarta.
- Santoso, H.B. 1990. *Bertanam Nilam Bahan Industri Wewangian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Saragih, B. 2002. *Sistem dan Usaha Agribisnis*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil Pertanian Teori dan Aplikasi*. Rajawali press. Jakarta.
- Subroto, T. 2009. *Budidaya dan Penyulingan Minyak Nilam*. Pribumi Mekar. Bandung.
- Sudarman, A. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Sudaryani, T. dan E. Sugiharti, 1999. *Budidaya dan Penyulingan Nilam*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sudremi, Y. 2007. *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Suratiyah, K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suryani, 2014. *Manajemen Agribisnis*. Aswaja, Yogyakarta.
- Trianggana, Oktora. 2012. *Kontribusi Pengelolaan Hutan Rakyat Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dan*

Analisis Kelayakan Usaha Hutan Rakyat (Studi di Desa Babakanreuma, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan, Propinsi Jawa Barat)
Departemen Manajemen Hutan

Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Tidak dipublikasikan.
Wiratha, 2006. *Metodelogi Penelitian Sosial Ekonomi*, Andi. Yogyakarta